

## PENGARUH KETERSEDIAAN MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN

**Febby Mumtaza<sup>1</sup>, Ai Firah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmawangsa  
[alfirah86@dharmawangsa.ac.id](mailto:alfirah86@dharmawangsa.ac.id)

### ABSTRAK

*This research is motivated by the declining UMKMs income in Medan. The decline in revenue is thought to be due to the lack of working capital availability with relatively high production costs. This study aims to determine the effect of the availability of working capital and production costs simultaneously on the UMKMs income in Medan. The population of the sample is 56 UMKMs in East Medan District. Collecting data using multiple linear regression. The results showed that partially the working capital availability variable showed a significant positive effect on UMKMs income in Medan, every increase in the working capital availability variable by 100% led to an increase in UMKMs income by 55.2%, meaning that the condition of working capital availability was not ideal (balanced). to support UMKM production activities. Partially it is known that the production cost variable shows a significant negative effect on the UMKMs income in Medan, every increase in the production cost variable of 100% causes a decrease in UMKMs income by 35.8%, meaning that production costs need to be evaluated so that the prices of goods produced are not too expensive. Simultaneously it is known that the variable availability of working capital and production costs shows a significant positive and negative effect on the UMKMs income in Medan. Based on the test results of the coefficient of determination (Adjust R Square) it is known that the variable availability of working capital and production costs can explain UMKMs income of 84.8%. While the rest (15.2.6%) can be explained by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** *Availability of Working Capital, Production Costs, UMKMs Income*

### PENDAHULUAN

Pelaku UMKM yang didominasi golongan menengah ke bawah mencakup berbagai sektor usaha (produksi, jasa maupun kuliner). Besarnya potensi sektor UMKM dalam menyerap tenaga kerja didasarkan pada perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah serta usaha besar di Indonesia sehingga mampu meningkatkan perekonomian lokal maupun nasional.

**Tabel 1. Perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan Tahun 2018-2019**

Sektor Usaha	2018		2019		Perkembangan (2018-2019)	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Produksi	8	20.5	13	23.2	5	12.8
Kuliner	20	51.3	27	48.2	7	17.9
Jasa	10	25.6	14	25.0	4	10.3
Dagang	1	2.6	2	3.6	1	2.6
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	<b>17</b>	<b>43.6</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan (2021)

Data di atas menjelaskan bahwa perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Timur mengalami peningkatan sebanyak 17 unit usaha (43,6%). Sektor usaha yang memiliki % tertinggi terdapat pada sektor kuliner 17,9% (7 unit usaha). Sedangkan sektor dagang memiliki % terendah 2,6% (1 unit usaha). Meskipun jumlah UMKM di Kecamatan Medan Timur mengalami peningkatan, tantangan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya sangatlah tinggi, khususnya pada masa pandemi yang terjadi dari tahun 2019 hingga saat ini, beberapa UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan omzet pendapatannya yang disebabkan oleh berbagai faktor.

**Tabel 2. Perkembangan Omzet Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan Tahun 2018-2019**

No	Nama Usaha	Sektor Usaha	Omzet Pendapatan		Perkembangan Pendapatan	(%)
			2018	2019		
1	Lamyham Songket Ulos	Produksi	360,000,000	221,400,000	-138,600,000	-38.5
2	Stick Kembar	Kuliner	36,000,000	26,200,000	-9,800,000	-27.2
3	K.Fancy Chocolate	Kuliner	120,000,000	65,000,000	-55,000,000	-45.8
4	J-Art	Produksi	60,000,000	43,000,000	-17,000,000	-28.3
5	Afnita Salon	Jasa	48,000,000	22,000,000	-26,000,000	-54.2
6	Valiya	Jasa	220,000,000	123,000,000	-97,000,000	-44.1
7	UD. Karin	Kuliner	50,000,000	31,000,000	-19,000,000	-38.0
8	Bika Ambon Angkasa	Kuliner	100,000,000	72,000,000	-28,000,000	-28.0
9	Uncle Budi Kaya Jam	Kuliner	136,000,000	82,000,000	-54,000,000	-39.7
10	Swarnadwipa	Produksi	300,000,000	240,000,000	-60,000,000	-20.0

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan (2021)

Data di atas menjelaskan bahwa kondisi pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur mengalami penurunan di berbagai sektor usaha. Sektor usaha yang paling tinggi penurunannya terjadi pada sektor Jasa (Afnita Salon), pendapatannya menurun sampai 54,2% dari tahun 2018 sampai 2019. Sedangkan sektor usaha yang paling sedikit mengalami penurunan terjadi pada sektor produksi (Swarnadwipa), pendapatannya menurun sampai 20%.

Berdasarkan survey data dan tinjau lapangan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur yaitu :

1. Kemampuan UMKM dalam memasarkan dan menjual produk
2. Kondisi pasar, jika daya beli konsumen baik maka omzet pendapatan akan semakin meningkat
3. Ketersediaan modal kerja yang seimbang dengan tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya omzet pendapatan.
4. Kondisi operasional perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan perusahaan.

Dari beragam masalah yang sering terjadi dalam dunia usaha, permodalan tetap menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM. Permodalan sangat berperan penting dalam keberlanjutan usahan UMKM. Penggunaan modal harus digunakan seefisien mungkin karena memiliki korelasi atau hubungan erat terhadap aktivitas operasi usaha secara keseluruhan. Kekurangan atau kelebihan modal dapat berakibat buruk bagi usaha yaitu dapat berakibat hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sehingga ketersediaan modal kerja dibutuhkan ketika seseorang ingin membuka atau mengelola usaha, baik itu usaha besar maupun usaha kecil sekalipun.

**Tabel 3. Perkembangan Ketersediaan Modal Kerja UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan Tahun 2018-2019**

No	Nama Usaha	Sektor Usaha	Ketersediaan Modal Kerja		Perkembangan Ketersediaan Modal Kerja	(%)
			2018	2019		
1	Lamyham Songket & Ulos	Produksi	75,000,000	57,000,000	-18,000,000	-24.0
2	Stick Kembar	Kuliner	5,000,000	3,500,000	-1,500,000	-30.0
3	K.Fancy Chocolate	Kuliner	8,500,000	7,000,000	-1,500,000	-17.6
4	J-Art	Produksi	5,000,000	3,300,000	-1,700,000	-34.0
5	Afnita Salon	Jasa	10,000,000	6,000,000	-4,000,000	-40.0
6	Valiya	Jasa	10,000,000	8,800,000	-1,200,000	-12.0
7	UD. Karin	Kuliner	1,000,000	500,000	-500,000	-50.0
8	Bika Ambon Angkasa	Kuliner	70,000,000	51,000,000	-19,000,000	-27.1
9	Uncle Budi Kaya Jam	Kuliner	50,000,000	40,000,000	-10,000,000	-20.0
10	Swarnadwipa	Produksi	50,000,000	30,000,000	-20,000,000	-40.0

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan Tahun 2021

Data di atas menjelaskan bahwa kondisi Ketersediaan Modal Kerja UMKM di Kecamatan Medan Timur mengalami penurunan, baik itu dalam sektor usaha produksi, jasa atau kuliner. Sektor usaha UMKM yang paling tinggi mengalami penurunan pada sektor kuliner (UD. Karin), pendapatannya menurun sampai 50% dari tahun 2018 sampai 2019. Sedangkan sektor usaha yang paling sedikit mengalami penurunan terjadi pada sektor Jasa (Valiya), pendapatannya menurun sampai 12%.

Biaya produksi dapat dipahami sebagai biaya-biaya yang biasa digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi juga dapat menentukan berapa harga suatu produk per unitnya, untuk mengetahui pendapatan serta keuntungan dari produk tersebut. Biaya produksi menjadi faktor penting dalam usaha, harga jual produk atau jasa yang ditetapkan harus bisa menutup semua biaya operasional usaha dan dapat menghasilkan laba usaha. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula harga jual yang ditentukan. Misalnya, biaya produksi yang kecil dapat menghasilkan pendapatan yang besar karena adanya selisih antara selisih biaya produksi dengan harga jual.

**Tabel 4. Perkembangan Biaya Produksi UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan Tahun 2018-2019**

Nama Usaha	Tahun 2018			Tahun 2019			(%)
	Pendapatan	B.Produksi	(%)	Pendapatan	B.Produksi	(%)	
Lamyham S.U.	360,000,000	136,000,000	37.78	221,400,000	91,659,600	41.40	<b>3.62</b>
Stick K.	36,000,000	20,000,000	55.56	26,200,000	15,510,400	59.20	<b>3.64</b>
K.Fancy C.	120,000,000	72,000,000	60.00	65,000,000	43,875,000	67.50	<b>7.50</b>
J-Art	60,000,000	22,000,000	36.67	43,000,000	17,501,000	40.70	<b>4.03</b>
Afnita S.	48,000,000	33,600,000	70.00	22,000,000	15,884,000	72.20	<b>2.20</b>
Valiya	220,000,000	99,000,000	45.00	123,000,000	56,826,000	46.20	<b>1.20</b>
UD. Karin	50,000,000	30,000,000	60.00	31,000,000	20,119,000	64.90	<b>4.90</b>
Bika A.A.	100,000,000	50,000,000	50.00	72,000,000	40,392,000	56.10	<b>6.10</b>
Uncle B.K.J.	136,000,000	72,000,000	52.94	82,000,000	45,510,000	55.50	<b>2.56</b>
Swarnadwipa	300,000,000	111,000,000	37.00	240,000,000	94,560,000	39.40	<b>2.40</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan Tahun 2021

Data di atas menjelaskan bahwa persentase perkembangan biaya produksi dibandingkan dengan pendapatan tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. % kenaikan dapat dilihat dari perbandingan % biaya produksi 2018 dengan 2019. Maka UMKM yang paling tinggi peningkatan biaya produksi pada usaha UMKM K.Fancy C. sebesar 7,50%. Sedangkan usaha UMKM yang paling rendah peningkatan biaya produksi pada usaha UMKM Valiya sebesar 1,20%. Data tersebut di atas didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa pemilik UMKM di Kecamatan Medan Timur.

Menurut Ibu Meriwati Hutapea selaku pemilik UMKM Lamyham Songket & Ulos, usahanya mengalami penurunan pendapatan sekitar tahun 2018 sampai 2021. Menurunnya pendapatan dikarenakan pandemi *Covid-19* yang menghambat daya beli masyarakat, minimnya ketersediaan modal kerja UMKM dan berdampak pada modal yang awalnya cukup untuk menutupi operasional UMKM tetapi harus terpakai untuk menutupi biaya sewa. Tingginya harga bahan baku di pasaran juga berpengaruh terhadap harga jual produk. Semakin tinggi harga jual maka tingkat penjualan semakin rendah karena konsumen kesulitan untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ketersediaan Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan”**.

#### Identifikasi Masalah

1. Kondisi pandemi *Covid-19* mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat
2. Tingkat pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur mengalami penurunan tahun 2018-2019
3. Ketersediaan Modal Kerja UMKM di Kecamatan Medan Timur mengalami penurunan.
4. Biaya produksi UMKM di Kecamatan Medan Timur semakin tinggi karena harga bahan baku dan gaji karyawan yang mengalami kenaikan.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1), (2), dan (3), yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### Ketersediaan Modal Kerja

Persoalan modal tidak akan pernah berakhir karena mempengaruhi berbagai aspek. Menurut Sudaryono (2017:333-334), “modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan”. Modal awal usaha yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan dan besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai dalam rangka melancarkan kegiatan operasionalnya. Ketersediaan modal kerja akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar.

Menurut Munawir (2014:116), Ketersediaan modal kerja adalah ketersediaan dana untuk membantu memproduksi barang baru yang dibutuhkan manusia dengan tujuan dijual untuk memperoleh keuntungan. Modal yang dibutuhkan dapat bersumber dari internal atau eksternal. Sumber modal internal, berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan. Sedangkan sumber modal eksternal, berasal dari tambahan modal pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi maupun kredit dari bank. Ketersediaan modal kerja akan membantu memenuhi persediaan bahan produksi, seperti bahan baku, peralatan pendukung produksi dan mesin produksi yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan.

### Jenis-Jenis Modal

Menurut W.B Taylor dalam Riyanto (2013:60-61), modal kerja dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Modal kerja tetap, modal minimal yang harus tersedia untuk membiayai operasional, baik dalam keadaan untung maupun rugi, terdiri dari :
  - a. Modal kerja primer, jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya
  - b. Modal kerja normal, jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal (dinamis)
2. Modal kerja variable, modal tambahan yang berasal dari hasil aktivitas operasional perusahaan dan jumlahnya selalu berubah-ubah, terdiri dari :
  - a. Modal kerja musiman, karena fluktuasi musiman
  - b. Modal kerja siklis, karena fluktuasi konyunktur
  - c. Modal kerja darurat, karena adanya keadaan darurat

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Proporsi modal kerja dari total aktiva pada perusahaan jasa relatif kecil. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, untuk melakukan investasi bahan baku, proses dan barang jadi. Berarti fluktuasi pendapatan bersih perusahaan jasa lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran

persediaan maka akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan dari persediaan.

### Indikator Ketersediaan Modal Kerja

Banyak pelaku UMKM yang masih bingung berapa besar mereka butuh pendanaan dalam bisnisnya. Perlu dipastikan bahwa jumlah modal kerja harus cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran operasional perusahaan sehari-hari, agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan, memahami siklus operasi usaha (jadwal dan durasi produksi, jumlah produksi dan biaya yang dibutuhkan per periode produksi), menganalisis siklus kewajiban, siklus produksi dan siklus piutang.

Menurut Riyanto (2013:95), nilai-nilai yang menentukan jumlah ketersediaan modal kerja, yaitu :

1. **Kas dan Surat Berharga** (mata uang logam/kertas, cek, wesel-bank, pos wesel, maupun tabungan)
2. **Piutang** (hasil penjualan yang belum dibayar pelanggan karena pembayaran kredit)
3. **Persediaan** (bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi yang sudah siap untuk dijual)

### Biaya Produksi

Menurut Harnanto (2017:28), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Harnanto (2017:33), ada tiga elemen pokok biaya produksi yang harus dipahami setiap pelaku usaha, yaitu:

1. Biaya bahan baku (harga pokok semua bahan yang secara praktis sebagai bagian dari produk selesai)
2. Biaya tenaga kerja langsung (gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dalam kegiatan pengolahan bahan menjadi produk jadi)
3. Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung)

Elemen tersebut sebagai penentuan harga produk dengan menghitung jumlah biaya-biaya yang terjadi selama produksi, perolehan keuntungan, memprediksi biaya *overhead* tidak tetap setiap produksi.

### Jenis-Jenis dan Pengukuran Biaya Produksi

Pengklasifikasian biaya produksi sangat penting dilakukan untuk mengetahui jenis pengeluaran apa saja yang dibutuhkan selama proses pengolahan dan mempengaruhi perhitungan laporan keuangan usaha secara tepat. Menurut Harnanto (2017:113), biaya produksi secara terdiri dari :

1. Biaya Tetap (TC), biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang/output yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank
2. Biaya Variabel (VC), pengeluaran yang jumlahnya berubah-ubah sesuai jumlah *output* yang dihasilkan. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, upah tenaga kerja langsung
3. Biaya Total, jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua *output*, baik barang/jasa, dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total.
4. Biaya Rata-Rata (AC), biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit *output*
5. Biaya Marginal (MC), kenaikan biaya total karena tambahan produksi satu unit *output*

Menurut Harnanto (2017:30), untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi, yaitu :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

### Pendapatan

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Menurut Pancawati (2013:7), pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang/perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan lain-lain yang intinya semua uang yang diterima perusahaan.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Kesejahteraan pelaku usaha dapat diukur dari pendapatannya, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan harus diperhatikan agar pelaku usaha mendapatkan pendapatan yang stabil

serta kesejahteraannya meningkat. Menurut Mulyadi (2011:127), ada beberapa faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan, yaitu kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal dan kondisi operasional perusahaan. Biaya produksi mempunyai hubungan erat dengan pendapatan, biaya produksi menentukan jumlah *input* bahan baku yang digunakan, bahan penolong, tenaga kerja dan berpengaruh pada produk yang dihasilkan oleh pengusaha. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka penjualan semakin bertambah sehingga mengakibatkan pendapatan meningkat.

### Pengukuran Pendapatan

Menurut Soediyono (2011:99), untuk mengetahui tingkat pendapatan seseorang atau perusahaan dapat diukur menggunakan indikator yaitu :

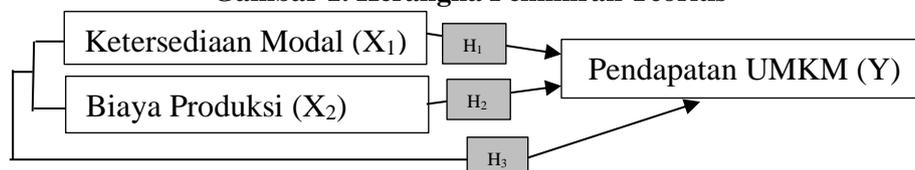
1. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
2. Pendapatan yang diterima dari operasional perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan
3. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan, misalnya dapat membayar gaji karyawan.

Pendapatan diukur dari barang dan jasa yang ditukarkan dalam suatu transaksi dimana nilai tersebut menggambarkan ekuivalen kas atau nilai tunai uang yang diterima dalam proses penukaran, dengan kata lain pendapatan dinyatakan dalam jumlah rupiah atau dalam satuan mata uang lainnya. Dalam beberapa kondisi dimana tidak ada nilai tukar ekuivalen, maka nilai pasar biasanya dipandang sebagai alat ukur yang relevan atas pendapatan.

### Kerangka Pemikiran

Pelaku usaha (UMKM) yang memiliki modal yang cukup dapat menjalankan usahanya dengan lancar yang pada gilirannya akan dapat menghasilkan pendapatan bagi pelaku usaha tersebut, demikian sebaliknya. Selanjutnya biaya produksi yang hemat akan menghasilkan harga pokok yang lebih rendah, dan harga jual lebih murah sehingga mampu meningkatkan daya saing produk. Atas dasar uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**



### Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:85), hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh ketersediaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh ketersediaan modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian berlokasi dilakukan di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Populasi penelitian ini adalah 56 UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan tahun 2019. Jumlah sampel pun sebanyak 56. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang mempunyai sifat runtut waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), kuisioner, dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda, uji hipotesis secara parsial dan

simultan serta uji koefisien determinasi berkaitan dengan pengaruh ketersediaan modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

No	V	Definisi	Indikator	Skala
1.	Ketersediaan Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	Tersedianya sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Sudaryono, 2017:333-334)	1. Kas dan Surat Berharga 2. Piutang 3. Persediaan (Riyanto, 2013:95)	Likert
2.	Biaya Produksi (X <sub>2</sub> )	Biaya yang melekat pada produk, secara langsung/tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto, 2017:28)	1. Biaya Bahan Baku 2. Biaya Tenaga Kerja 3. Biaya Overhead (Harnanto, 2017:30)	
3.	Pendapatan UMKM(Y)	Hasil yang didapatkan UMKM dalam bentuk mata uang dari aktivitas usaha setelah dikurangi biaya produksi, kewajiban lainnya yang berkaitan dengan aktivitas usaha UMKM.	1. Mampu menutupi semua kewajiban perusahaan 2. Dapat memuaskan hati pemilik perusahaan 3. Dapat membayar gaji karyawan (Soediyono, 2011:99)	

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis model regresi berganda menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan UMKM

X<sub>1</sub> : Ketersediaan Modal Kerja

X<sub>2</sub> : Biaya Produksi

$\alpha$ : konstanta

e: *error* (tingkat kesalahan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien Regresi

Adapun hasil uji validitas untuk setiap item pernyataan variabel ketersediaan modal kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM yang terlihat pada tabel di bawah dengan ketentuan  $df = n$  yaitu = 56 dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $r_{tabel} = 0,2586$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas untuk Faktor Ketersediaan Modal Kerja (X<sub>1</sub>)**

No.	Item Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
1.	Kas yang tersedia dapat menutupi semua kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo	0,708	0,2586	Valid
2.	Ketersediaan kas dapat memenuhi biaya operasional dan gaji karyawan	0,579	0,2586	Valid
3.	Piutang konsumen yang tertagih setiap bulannya dapat mengatasi kekurangan modal perusahaan	0,685	0,2586	Valid
4.	Jumlah piutang konsumen dapat membayar semua gaji karyawan setiap bulannya	0,631	0,2586	Valid
5.	Nilai produk yang belum terjual dapat menutupi biaya produksi bulan berikutnya	0,757	0,2586	Valid

6.	Bahan baku yang tersedia dapat menutupi kebutuhan produksi bulan berikutnya	0,736	0,2586	Valid
----	---	-------	--------	-------

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2022

Seluruh pernyataan variabel Ketersediaan Modal Kerja adalah valid yaitu nilai *Corrected Item Total Correlatiion* seluruhnya bernilai  $> 0,2586$ .

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas untuk Faktor Biaya Produksi ( $X_2$ )**

No.	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1.	Harga bahan baku terlalu mahal menyebabkan tingkat produksi sangat rendah	0,799	0,2586	Valid
2.	Selisih biaya bahan baku dengan pendapatan tidak dapat memuaskan hati pemilik perusahaan	0,789	0,2586	Valid
3.	Biaya gaji karyawan setiap bulannya tidak sesuai dengan pendapatan perusahaan	0,801	0,2586	Valid
4.	Biaya gaji karyawan yang dikeluarkan perusahaan tidak sesuai dengan kinerja karyawan	0,763	0,2586	Valid
5.	Biaya tak terduga setiap bulannya dapat mempengaruhi pendapatan secara signifikan	0,787	0,2586	Valid
6.	Biaya <i>overhead</i> yang dikeluarkan setiap bulannya lebih besar dari biaya gaji karyawan	0,797	0,2586	Valid

Sumber: Data Penelitian (diolah) 2022

Seluruh pernyataan variabel biaya produksi adalah valid yaitu nilai *Corrected Item Total Correlatiion* seluruhnya bernilai  $> 0,2586$ .

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas untuk Faktor Pendapatan UMKM (Y)**

No.	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1.	Perusahaan dapat membayar semua tagihan bulanan yang sudah jatuh tempo	0,523	0,2586	Valid
2.	Pendapatan perusahaan dapat menutupi semua biaya kewajiban lain di luar kredit bulanan	0,636	0,2586	Valid
3.	Pendapatan perusahaan sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya	0,593	0,2586	Valid
4.	Nilai pendapatan perusahaan sangat memuaskan hati pemilik perusahaan	0,669	0,2586	Valid
5.	Pendapatan perusahaan dapat membayar gaji karyawan setiap bulannya	0,757	0,2586	Valid
6.	Pendapatan perusahaan dapat menjamin kesejahteraan karyawan	0,484	0,2586	Valid

Sumber: Data Penelitian (diolah) 2022

Seluruh pernyataan variabel Pendapatan UMKM (Y) adalah valid yaitu nilai *Corrected Item Total Correlatiion* seluruhnya bernilai  $> 0,2586$ .

Adapun hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Kritis	Ket
Ketersediaan Modal Kerja ( $X_1$ )	0,771	0,60	Reliabel
Biaya Produksi ( $X_2$ )	0,879	0,60	Reliabel
Pendapatan UMKM (Y)	0,656	0,60	Reliabel

Sumber: Data Penelitian (diolah) 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Cronbach's alpha* yaitu variabel Ketersediaan Modal Kerja ( $X_1$ ), Biaya Produksi ( $X_2$ ), Pendapatan UMKM (Y)  $> 0,60$  dapat dikatakan telah *reliabel*.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai toleransi dan nilai VIF. Masing-masing variabel bebas memiliki nilai toleransi  $> 0,1$ . Variabel ketersediaan modal kerja dan variabel biaya produksi memiliki nilai toleransi 0,350. Jika dilihat dari VIF masing-masing variabel bebas  $< 10$  yaitu variabel ketersediaan modal kerja memiliki nilai VIF dan variabel biaya produksi memiliki nilai VIF sebesar 2,858. Kesimpulan, tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel bebas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* menunjukkan sebesar 1,924. Karena angkanya antara -2 dan +2, berarti tidak ditemukan autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa karena tidak ditemukan adanya autokorelasi pada data penelitian, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Model regresi :  $Y = 13,276 + 0,552X_1 + -0,358X_2 + e$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda, masing-masing variabel menjelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 13,276 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel bebas maka nilai tingkat pendapatan UMKM adalah sebesar 13,276.
2. Ketersediaan Modal Kerja ( $X_1$ ) memiliki arah hubungan yang positif sebesar 0,552. Dengan asumsi setiap kenaikan Ketersediaan Modal Kerja sebesar 100% akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan UMKM sebesar 55,2% dan sebaliknya penurunan Ketersediaan Modal Kerja sebesar 100% akan menyebabkan pula penurunan pada tingkat pendapatan UMKM sebesar 55,2%.
3. Biaya produksi ( $X_2$ ) memiliki arah hubungan yang negatif sejauh -0,358. Dengan asumsi setiap kenaikan biaya produksi sebesar 100% akan menyebabkan penurunan pada tingkat pendapatan UMKM sebesar 35,8% dan sebaliknya penurunan biaya produksi sebesar 100% akan menyebabkan peningkatan pada tingkat pendapatan UMKM sebesar 35,8%.

### Hasil Uji t

1. Variabel ketersediaan modal kerja mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan nilai  $t_{hitung}$   $5,962 > 1,672$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05, N = 56 = 1,672$ ). Maka disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, berarti ketersediaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Sehingga  $H_0$  ditolak berarti ketersediaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2022.
2. Variabel Biaya Produksi mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan nilai  $t_{hitung}$   $-4,983 > 1,672$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05, N = 56 = 1,672$ ). Maka disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, berarti biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Sehingga  $H_0$  ditolak berarti biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2022.

### Hasil Uji F

1.  $F_{hitung}$  untuk ketersediaan modal kerja dan biaya produksi sebesar 154,746 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Penelitian ini memperoleh nilai  $F_{hitung} = 154,746 > F_{tabel} 2,87$  berarti ada pengaruh antara ketersediaan modal Kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2022.
2. Perbandingan nilai probabilitas F yakni *sig* adalah 0,000 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai *sig*  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2022.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

1. Nilai R sebesar 0,924 (92,4%) berarti memiliki hubungan erat antara pendapatan UMKM dengan variabel bebasnya (ketersediaan modal kerja dan biaya produksi).

2. Nilai *R-Square* sebesar 0,854 (85,4%) berarti pendapatan UMKM dipengaruhi oleh variabel bebas (ketersediaan modal kerja dan biaya produksi). Sedangkan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,848 (84,8%) berarti pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur dapat dijelaskan ketersediaan modal kerja dan biaya produksi. Sedangkan 14,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Kesalahan *standard error of the estimated* berarti mengukur variabel dari nilai prediksi. Kesalahan *standard error of the estimated* juga dikenal sebagai standar deviasi. Nilai *standard error of the estimated* yang didapatkan dalam perhitungan data ini adalah 1,436, dimana semakin rendah standar deviasi maka model akan semakin baik dalam memprediksi pendapatan UMKM.

## PEMBAHASAN

### 1. Ketersediaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2021

Ketersediaan Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2021 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,962 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti secara parsial ada pengaruh signifikan antara ketersediaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM.

Ketersediaan modal kerja UMKM sangat kecil karena modal yang awalnya diperuntukkan membiayai produksi, harus terpakai untuk membayar keperluan lainnya, seperti tagihan bulanan/sewa yang sudah jatuh tempo, membayar gaji karyawan, terpakai untuk biaya hidup keluarga dan sebagainya. Hal itu bisa terjadi karena pada tahun 2019 - 2021 pemerintah memberlakukan PSBB selama pandemi *Covid-19*, sehingga tingkat daya beli konsumen menurun sehingga berimbas pada kondisi ketersediaan modal kerja usahanya. Pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi *Covid-19* pada akhirnya menurunkan tingkat pendapatan pelaku UMKM. Guna mensiasati kondisi ini, pelaku UMKM tetap melakukan efisiensi seperti mengurangi volume produksi, aktivitas operasi, dan mengalihkan sebagian dana untuk aktivitas operasi rutin (sewa, gaji karyawan). Penggunaan modal kerja belum efisien dan sumber pendanaan aktivitas operasi berasal dari modal sendiri atau pihak lain yang biayanya relatif tinggi.

### 2. Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2021

Hubungan antara biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2021 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,983 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti secara parsial ada pengaruh signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan UMKM.

Pendapatan UMKM yang mengalami penurunan tersebut tidak lepas dari pengaruh besarnya biaya produksi yang dibutuhkan UMKM dalam memproduksi suatu barang karena harga bahan baku terlalu mahal, gaji karyawan yang cukup tinggi, biaya yang tidak diduga-duga cukup besar. Hal itu bisa terjadi karena pada tahun 2019 - 2021 pemerintah memberlakukan PSBB selama pandemi *Covid-19*, sehingga aktivitas produksi bahan baku mengalami perlambatan yang secara tidak langsung berimbas kepada naiknya harga bahan baku dan besarnya upah karyawan. Peningkatan biaya produksi tersebut menunjukkan belum efisiennya operasi perusahaan.

### 3. Ketersediaan Modal Kerja dan Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2021

Ketersediaan modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2022 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 154,746 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,78. dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan bahwa variabel ketersediaan modal kerja dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada Tahun 2021.

Pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi *Covid-19* pada akhirnya menurunkan tingkat pendapatan pelaku UMKM. Guna mensiasati kondisi ini, pelaku UMKM tetap melakukan efisiensi seperti mengurangi volume produksi, aktivitas operasi, dan mengalihkan sebagian dana untuk aktivitas operasi rutin (sewa, gaji karyawan). Penggunaan modal kerja belum efisien dan sumber pendanaan aktivitas operasi berasal dari modal sendiri atau pihak lain yang biayanya relatif tinggi. Aktivitas produksi bahan baku mengalami perlambatan yang secara tidak langsung berimbas kepada naiknya harga bahan baku dan besarnya upah karyawan. Peningkatan biaya produksi tersebut menunjukkan belum efisiennya operasi perusahaan.

## KESIMPULAN

1. Secara parsial diketahui bahwa variabel Ketersediaan Modal Kerja menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diketahui bahwa setiap kenaikan variabel Ketersediaan Modal Kerja sebesar 100% akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan UMKM sebesar 55,2%. Di samping itu pengelolaan modal kerja belum efektif dengan sumber pendanaan tertentu untuk mendukung kegiatan produksi UMKM.
2. Secara parsial diketahui bahwa variabel biaya produksi menunjukkan ada pengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diketahui bahwa setiap kenaikan variabel biaya produksi sebesar 100% akan menyebabkan penurunan pada pendapatan UMKM sebesar 35,8%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa biaya produksi belum efisien yaitu mengalami peningkatan, menyebabkan harga produk yang dihasilkan menjadi mahal, dan memiliki daya saing rendah, sehingga pendapatan UMKM mengalami penurunan.
3. Secara simultan diketahui bahwa variabel Ketersediaan Modal Kerja dan biaya produksi menunjukkan ada pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjust R Square*) diketahui bahwa variabel Ketersediaan Modal Kerja dan biaya produksi dapat menjelaskan pendapatan UMKM sebesar 84,8%. Sementara sisanya (15,2,6%) dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SARAN

1. UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan untuk memperbaiki pengelolaan ketersediaan modal kerja usahanya dengan cara efisiensi biaya produksi dan mencari sumber modal lainnya agar proses aktivitas produksi tetap dapat berjalan dengan baik yang akhirnya pendapatan UMKM juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan oleh UMKM.
2. UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan untuk lebih mengefisienkan biaya produksi, sehingga didapatkan harga jual menjadi lebih kompetitif untuk meningkatkan pendapatan.
3. Peneliti selanjutnya untuk menentukan pengaruh variabel lain yang belum diteliti terhadap pendapatan UMKM, agar pelaku usaha UMKM mendapatkan solusi dalam meningkatkan pendapatannya sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pancawati, Emmy. 2013. *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Dua Saudara Kreatif Lubuklinggau*. Jurnal: Vol 2 No 2.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudaryono. 2017. *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Soediyono. 2011. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1), (2), dan (3),